

**ANALISIS PERSEPSI GURU SD TERHADAP KETERLIBATAN ORANG  
TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

**Imas Aminda Maharani**

**34302000042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS  
KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN  
AGUNG SEMARANG 2023/2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**ANALISIS PERSEPSI GURU SD TERHADAP KETERLIBATAN ORANG  
TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

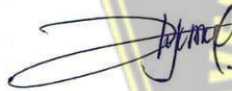
Imas Aminda Maharani

34302000042

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

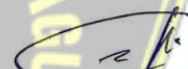
Pembimbing I

Pembimbing II



Yunita Sari, S.Pd, M.Pd.

NIK 211315025



Jupriyanto, S.Pd, M.Pd.

NIK 211313013

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd, M.Pd

NIK 211312012

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PERSEPSI GURU SD TERHADAP KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

**Imas Aminda Maharani**

**34302000042**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Februari 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar:

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

- Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd  
NIK 211313015
- Penguji 1 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd  
NIK 211316029
- Penguji 2 : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd  
NIK 211313013
- Penguji 3 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd  
NIK 211315025



Semarang, 28 Februari 2024

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Dr. Muhamad Afandi., S.Pd., M.Pd, M.H**

**NIK 211313015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imas Aminda Maharani

NIM : 34302000042

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

**Analisis Persepsi Guru SD Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 6 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Imas Aminda Maharani

34302000042

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Selesaikan semua masalah walau sesulit apapun”

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan sangat spesial untuk kedua orang tua saya yang teramat sangat selalu memperjuangkan, mendoakan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Serta kepada kakak saya yang senantiasa mendukung serta mendoakan saya. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua saya tidak sia-sia.



## ABSTRAK

Imas Aminda Maharani. 2024. Analisis Persepsi Guru SD Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing II: Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada Analisis Persepsi Guru SD Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran, penelitian ini lebih difokuskan pada analisis persepsi guru SD terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan penelitian untuk menganalisis dan memahami secara mendalam persepsi para guru SD terhadap proses pembelajaran siswa dalam aspek keterlibatan orang tua. Variabel penelitian ini adalah persepsi guru, keterlibatan orang tua, dan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data wawancara guru, dan wawancara orang tua. Persepsi guru mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran adalah sebagai hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran adalah waktu dan kesadaran. Orang tua anak dengan ranking 1-6 lebih banyak terlibat dalam proses belajar daripada orang tua anak ranking 7-12. Orang tua yang memiliki waktu dan kesadaran yang cukup cenderung lebih aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak. Guru menganggap keterlibatan orang tua sebagai hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak. Guru melihat orang tua sebagai mitra yang integral dalam mendukung perkembangan akademis anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Orang tua berperan penting dalam mendukung pembelajaran anak di rumah melalui bantuan dalam tugas, dukungan emosional, dan motivasi. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga sangat penting untuk mendukung perkembangan akademis anak.

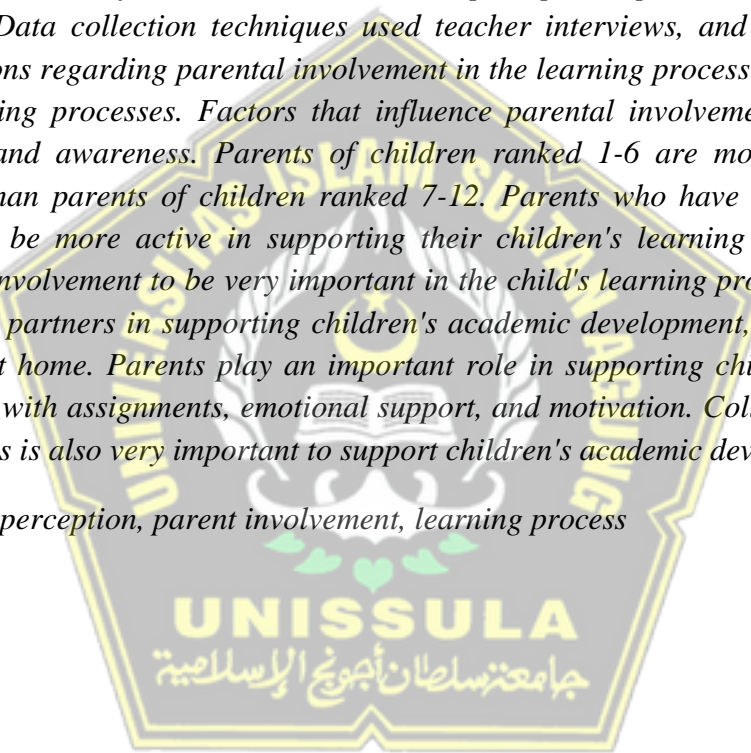
Kata Kunci: persepsi guru, keterlibatan orang tua, proses pembelajaran

## **ABSTRACT**

*Imas Aminda Maharani. 2024. Analysis of Elementary Teachers' Perceptions of Parental Involvement in the Learning Process, Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I: Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd., Supervisor II: Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd.*

*This research focuses on analyzing elementary school teachers' perceptions of parental involvement in the learning process. This research is more focused on analyzing elementary school teachers' perceptions of parental involvement in the learning process. Using qualitative research methods with the research objective to analyze and understand in depth the perceptions of elementary school teachers towards the student learning process in the aspect of human involvement. The variables of this research are teacher perceptions, parent involvement, and the learning process. Data collection techniques used teacher interviews, and parent interviews. Teachers' perceptions regarding parental involvement in the learning process are very important in children's learning processes. Factors that influence parental involvement in the learning process are time and awareness. Parents of children ranked 1-6 are more involved in the learning process than parents of children ranked 7-12. Parents who have sufficient time and awareness tend to be more active in supporting their children's learning process. Teachers consider parental involvement to be very important in the child's learning process. Teachers see parents as integral partners in supporting children's academic development, both in the school environment and at home. Parents play an important role in supporting children's learning at home through help with assignments, emotional support, and motivation. Collaboration between schools and families is also very important to support children's academic development.*

*Keywords: teacher perception, parent involvement, learning process*



## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta Alam yang telah melimpahkan *rahmat, hidayah, dan inayah* NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu kewajiban bagi mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung khususnya bagi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu tugas akademik skripsi.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya skripsi ini yaitu :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhammad Afandi., S.Pd., M.Pd, M. H., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISSULA yang telah memberikan kesempatan belajar di program studi PGSD FKIP UNISSULA.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNISSULA Semarang yang telah memberikan pengarahan.
4. Yunita Sari,S.Pd,M.Pd., sebagai dosen Pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, pengarahan nasehat, dan motivasi yang begitu besar.
5. Jupriyanto,S.Pd,M.Pd., sebagai dosen sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, pengarahan nasehat, dan motivasi yang begitu besar kepada kami untuk melaksanakan dan menyelesaikan amanah.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan serta memberi semangat, dukungan, motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar yang telah mendoakan serta mendukung saya. Ibu, bapak, kakak dan nenek yang selama ini sudah menjadi rumah bagi saya.
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat serta hiburan bagi saya.
9. Bocil selaku kucing saya yang selalu menghibur dan menemani dikala mengerjakan skripsi ini.



Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin.

Semarang, 6 Februari 2024

Penulis



Imas Aminda Maharani

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat teoritis .....	7
1.5.2 Manfaat Praktis .....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Persepsi Guru .....	9

2.1.2	Keterlibatan Orang Tua.....	14
2.1.3	Proses Pembelajaran.....	15
2.2	Penelitian Yang Relevan .....	16
BAB III.....		21
METODE PENELITIAN .....		21
3.1	Desain Penelitian .....	21
3.2	Tempat Penelitian .....	22
3.3	Sumber Data Penelitian .....	23
3.3.1	Data Primer .....	23
3.3.2	Data Sekunder .....	23
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.4.1	Wawancara.....	24
3.4.2	Dokumentasi.....	24
3.5	Instrumen Penelitian .....	25
3.5.1	Pedoman Wawancara .....	25
3.6	Teknik Analisis Data .....	28
3.7	Pengujian Keabsahan Data .....	30
3.7.1	Triangulasi Sumber .....	30
BAB IV .....		31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian .....	31
4.1.1	Hasil Data Wawancara .....	32
4.1.2	Deskripsi Hasil .....	44
4.1.3	Persepsi Guru Terhadap Keterlibatan Orang Tua .....	46
4.2	Pembahasan .....	48

BAB V.....	51
PENUTUP.....	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	53



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru .....	26
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orang Tua .....	27
Tabel 3.1 Nilai Siswa Kelas V SDN Kayen 06 Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 diagram alur..... 28



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Sudah Penelitian .....	56
Lampiran 2 Kode Nama Siswa .....	57
Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli .....	58
Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru.....	66
Lampiran 5 Hasil Wawancara Orang Tua.....	72
Lampiran 6 Dokumentasi .....	104



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia, sebagaimana di negara-negara lain, terus menghadapi tantangan kompleks dalam menghadirkan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berdaya saing. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi (Aslach & Sari, 2020). Selain menjadi fasilitator pembelajaran, guru juga berperan sebagai jembatan antara dunia sekolah dan dunia keluarga, khususnya dalam konteks keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran telah diakui sebagai salah satu elemen kritis yang memengaruhi prestasi akademis, perkembangan sosial, dan motivasi belajar siswa. *“Children’s relationships with parents are often the most fundamental relationships in their lives, even as peers attain heightened significance”* (Barger et al., 2019). Oleh karena itu, pemahaman tentang persepsi guru terhadap keterlibatan orang tua menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan kolaborasi antara dua lingkungan utama dalam kehidupan anak.

Pandangan guru mengenai keterlibatan orang tua mencakup berbagai aspek, termasuk sejauh mana orang tua terlibat dalam pendidikan anak, apakah mereka dianggap sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran, serta hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi guru dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua. Sekolah dan orang



tua pun harus memiliki komunikasi dan kolaborasi yang baik untuk mewujudkan terciptanya kesuksesan anak di masa depan terhadap proses belajar dalam aspek keterlibatan orang tua, seperti yang telah disampaikan oleh (Lara et al., 2019) bahwa keterlibatan keluarga atau orang tua ditemukan berhubungan dengan keterikatan positif anak terhadap sekolah. Dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis ini, pemahaman mendalam terhadap persepsi guru menjadi kunci untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang relevan. Faktor-faktor seperti harapan guru terhadap keterlibatan orang tua, pemahaman guru tentang dampaknya terhadap kinerja siswa, dan upaya yang diharapkan dari pihak orang tua dapat menjadi dasar untuk merancang program-program keterlibatan orang tua yang lebih efektif.

Peranan orang tua di rumah dalam proses belajar anak di sekolah sangatlah penting, selain untuk memantau perkembangan anak, di sisi lain juga untuk menanamkan nilai-nilai positif atau pengetahuan yang sudah dipelajari di sekolah diterapkan di rumah atau dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat memaksimalkan sinergisme antara pendidikan di sekolah dan di rumah (Putri et al., 2020). Keterlibatan orang tua di dalam pendidikan anak sangat penting karena mampu meningkatkan berbagai hal positif. Misalnya meningkatkan perilaku positif, meningkatkan tingkat prosentase kehadiran anak, meningkatkan komunikasi antara anak dan orang tua, meningkatkan kesiapan anak dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, serta mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan. Beberapa orang tua meyakini bahwa tanggung jawab terkait pendidikan anak seharusnya ditangani oleh sekolah dan para guru. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, partisipasi orang tua dalam mendidik anak cenderung rendah karena sebagian besar dari mereka merasa sibuk dengan pekerjaan sehingga

mereka tidak memiliki waktu untuk mengulas materi yang diterima anak, atau karena kurangnya pemahaman orang tua tentang topik yang diajarkan di sekolah, sehingga mereka menganggap bahwa tanggung jawab orang tua telah sepenuhnya menjadi tugas para guru.

Semakin terampil orang tua dalam terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program-program sekolah, akan berdampak besar pada peningkatan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 30 Tahun 2017, melibatkan keluarga dalam proses pendidikan bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Keterlibatan ini bisa tercermin dari partisipasi aktif orang tua dalam memantau pendidikan anak-anak mereka di sekolah, serta mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang telah diadakan untuk meningkatkan pemahaman orang tua. Keberhasilan peserta didik harus ada campur tangan oleh kedua belah pihak yaitu guru dan orang tua. Perhatian serta keterlibatan orang tua merupakan hal tak terpisahkan dari proses pendidikan anak. Namun, masih terdapat sejumlah orang tua yang nampaknya kurang memperhatikan perkembangan anak mereka.

Di tengah masa sekolah, mereka cenderung fokus pada aspek materiil tanpa memberikan dukungan yang memadai dalam proses pendidikan. Namun, sebagian dari orang tua di Indonesia juga sangat memperhatikan pendidikan anak. Mereka akan sepenuhnya mendampingi anak dalam belajar di rumah dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menunjang prestasi anak. Karakteristik dari setiap orang tua dalam mengasuh anak cenderung terbentuk karena adanya perbedaan latar belakang

pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Faktor-faktor ini memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan dan tingkat keterlibatan mereka dalam mendidik anak.

Figur orang tua menandai sebagai sumber primer pembelajaran bagi anak-anak. Apapun tindakan yang terpapar oleh anak-anak dari orang tua, baik secara sadar maupun tidak, dianggap sebagai proses edukasi yang krusial. Fungsi keluarga dalam kehidupan anak melampaui peran pendidik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kesadaran orang tua terhadap pentingnya memberikan dorongan optimal dalam proses pembelajaran bagi anak sangatlah penting.

Banyak isu di Indonesia terkait keterlibatan orang tua dalam proses belajar/pembelajaran anak di rumah. Menurut pengamatan dan pengalaman di sekitar lingkungan serta beberapa sumber, isu yang sering muncul meliputi: kurangnya kesadaran: sebagian orang tua mungkin kurang menyadari pentingnya peran aktif mereka dalam mendidik anak mereka dan menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru. Ketidakmampuan ekonomi: beberapa orang tua mungkin menghadapi kesulitan ekonomi yang membuat mereka sulit untuk membeli buku, peralatan, atau sumber daya pendidikan lainnya untuk mendukung anak-anak mereka. Pendidikan rendah: orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah mungkin kesulitan membantu anak-anak mereka dalam tugas sekolah yang lebih kompleks, terutama ketika anak mereka mengalami kesulitan dalam pelajaran. Kesenjangan sosial dan ekonomi: kesenjangan sosial dan ekonomi dapat menyebabkan perbedaan dalam sumber daya dan dukungan yang dapat diakses oleh anak-anak dari latar belakang yang berbeda. Keterbatasan waktu: keterlibatan orang tua juga dapat dipengaruhi oleh jadwal kerja yang padat, yang membuat mereka sulit untuk memberikan perhatian yang cukup

pada pendidikan anak-anak mereka. Kurangnya komunikasi sekolah-orang tua: isu komunikasi yang buruk antara sekolah dan orang tua juga dapat menyebabkan ketidakjelasan mengenai kemajuan anak dan kebijakan pendidikan. Teknologi dan akses internet: Dalam era digital, akses ke teknologi dan internet menjadi penting dalam pendidikan, tidak semua orang tua memiliki akses atau pemahaman tentang teknologi ini, yang dapat memengaruhi pembelajaran anak mereka. Keterbatasan sumber daya sekolah: sekolah di berbagai daerah mungkin kurang sumber daya, termasuk guru yang berkualitas, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang disediakan. Perbedaan budaya dan nilai: perbedaan budaya dan nilai-nilai antara orang tua dan sekolah dapat menciptakan ketegangan dan kesulitan dalam mencapai pemahaman yang baik. Peran orang tua dalam pengambilan keputusan: Isu-isu yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pengambilan keputusan di sekolah dan partisipasi mereka dalam komite sekolah juga merupakan topik yang sering menjadi perdebatan. Semua isu-isu ini menggarisbawahi pentingnya melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dan upaya untuk mengatasi hambatan yang ada agar pendidikan menjadi lebih inklusif dan berkesinambungan.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap persepsi guru terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Pemahaman lebih lanjut mengenai perspektif guru ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga demi

mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Guru sekolah dasar dan orang tua peserta didik kelas V SD N Kayen 06 menjadi partisipan pada penelitian ini. Dengan harapan, guru-guru sekolah dasar di SD N Kayen 06 dapat menggambarkan persepsi mereka tentang keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Pemilihan SD N Kayen 06 dilandasi dengan penempatan saya saat melakukan tugas Kampus Mengajar angkatan 6 tahun 2023.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Meneliti pengalaman pribadi para guru dalam bekerja dengan orang tua dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perspektif mereka terhadap pentingnya keterlibatan orang tua.
- 1.2.2 Mengeksplorasi pandangan para guru tentang dampak keterlibatan orang tua pada pencapaian akademik dan perilaku siswa.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Bagaimana persepsi guru SD terhadap proses pembelajaran siswa dalam aspek keterlibatan orang tua ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk menganalisis dan memahami secara mendalam persepsi para guru SD terhadap proses pembelajaran siswa dalam aspek keterlibatan orang tua.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yaitu sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan mengembangkan literatur yang ada tentang peran orang tua dalam pendidikan anak di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada persepsi para guru.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pemahaman para guru mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar, memungkinkan mereka untuk menghargai kontribusi orang tua secara lebih komprehensif.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk :

- 1) Mendorong partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran siswa, yang dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran.

- 2) Membangun dukungan emosional yang kuat dan lingkungan belajar yang positif, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan sosial siswa di sekolah.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk :

- 1) Meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, yang dapat memperkuat ikatan komunitas sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.
- 2) Meningkatkan reputasi sekolah di masyarakat dengan menunjukkan komitmen terhadap keterlibatan orang tua, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk :

- 1) Memberikan referensi yang berharga dalam merancang penelitian yang serupa atau terkait mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar.
- 2) Memberikan inspirasi untuk penelitian-penelitian lanjutan yang dapat menyelidiki implikasi praktis dari keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai konteks dan setting pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Persepsi Guru

###### a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan dalam bentuk objek kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa hingga rangsangan itu disadari dan dimengerti (Irawati & Santaria, 2020). Persepsi adalah pengalaman tentang suatu peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi yakni pemberian makna pada penginderaan kita. Sejatinya, setiap individu secara terus-menerus mengalami berbagai objek dan kejadian. Keanekaragaman stimulus yang diterima secara bersamaan membuat seseorang terpaksa melakukan pemilihan karena mustahil baginya untuk menyerap semua stimulus tersebut secara serentak. Variasi dalam pemilihan ini bisa menciptakan variasi persepsi antara individu satu dengan yang lain ketika menghadapi objek yang serupa.

Pengertian persepsi menurut para ahli: 1. Slameto (2010:102) menjelaskan pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus



mengadakan hubungan dengan lingkungannya. 2. Asrori (2009:214) mengungkapkan bahwa pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan anggapan seseorang mengenai suatu obyek yang diterima oleh panca inderanya yang kemudian di terjemahkan melalui perbuatan.

b. Jenis Persepsi

Jenis-jenis persepsi tentunya ada berbagai macam, menurut Handayani (2020) Menyatakan bahwa "apabila dilihat dari perspektif individu setelah melakukan penilaian interaksi dengan objek yang sedang diobservasinya, hasil penilaian tersebut dapat diklasifikasi menjadi dua kategori". Kedua kategori tersebut adalah: a. Penilaian positif merujuk pada pandangan yang mencerminkan pengetahuan dan tanggapan yang sejalan dengan objek yang sedang diobservasinya. b. Penilaian negatif mengacu pada pandangan yang mencerminkan pengetahuan dan tanggapan yang tidak sejalan dengan objek yang sedang diamati. Dengan demikian, dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu penilaian positif dan penilaian negatif.

Selain itu, persepsi ada 2 jenis, yaitu persepsi terhadap objek dan persepsi terhadap sosial. Tentunya persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis dengan segala perbedaan karakternya.

Persepsi objek, seperti yang dapat disimpulkan dari namanya, merespons melalui simbol-simbol fisik yang diam dan menanggapi sesuatu dari luar diri. Persepsi sosial merespon melalui simbol-simbol komunikasi lisan dan non-lisan. Bentuk persepsi ini memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam penyampaian pesan, namun melibatkan berbagai aspek seperti emosi, motivasi, harapan, dan sejenisnya.

Persepsi guru terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai jenis persepsi sosial. Hal ini karena persepsi sosial mengacu pada cara individu mengamati, menafsirkan, dan merespons pada situasi dan perilaku sosial, termasuk interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Dalam hal ini, guru menilai dan menafsirkan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran siswa, yang melibatkan interaksi sosial antara guru dan orang tua dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, persepsi ini berkaitan dengan penilaian sosial terhadap peran orang tua dalam pendidikan, bukan sekadar penilaian objek atau benda fisik.

c. Guru SD

Guru sekolah dasar adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam mengajar siswa-siswa di tingkat pendidikan dasar (SD/MI) dalam berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan lain-lain. Kompetensi yang diperlukan mencakup kualifikasi pendidikan yang memadai dan keterampilan efektif dalam mengajar anak-anak pada tahap usia tersebut. Tugas mereka meliputi penyampaian materi pelajaran secara menyenangkan dan interaktif, serta

mendukung siswa dalam pengembangan keterampilan sosial dan akademik. Di samping itu, peran mereka juga terdiri dari membimbing dan menjaga siswa dalam menghadapi tantangan belajar maupun situasi kehidupan sehari-hari. Sehingga, dalam membentuk karakter, menggali potensi, dan membimbing siswa menuju pencapaian yang lebih baik, peran guru pada tingkat sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting.

Di bawah ini adalah beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang pengajar pada jenjang pendidikan dasar:

1. **Kualifikasi dan Pendidikan:** Seorang pengajar pada jenjang pendidikan dasar wajib memegang gelar sarjana pendidikan dasar atau setara dengannya, dan memiliki sertifikasi sebagai pendidik.
2. **Kemampuan Mengajar:** Seorang pengajar pada jenjang pendidikan dasar perlu mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif, memberikan pengajaran yang efisien, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa.
3. **Kemampuan Komunikasi:** Seorang pengajar pada jenjang pendidikan dasar harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa, orang tua, dan kolega seprofesinya.
4. **Kemampuan Beradaptasi:** Seorang pengajar pada jenjang pendidikan dasar harus bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan situasi siswa, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

5. Etika Profesional: Seorang pengajar pada jenjang pendidikan dasar harus menunjukkan etika profesional yang baik, termasuk integritas, keterbukaan, dan komitmen terhadap kesejahteraan siswa.
6. Keterlibatan dalam Pengembangan Profesional: Seorang pengajar pada jenjang pendidikan dasar harus berkomitmen untuk mengembangkan diri dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya dalam bidang pendidikan.
7. Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah: Seorang pengajar pada jenjang pendidikan dasar diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan proses pendidikan.

d. Persepsi guru SD

Persepsi guru merujuk pada cara guru menafsirkan dan memahami informasi, situasi, atau orang di sekitarnya. Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti (Yelvita, 2022). Persepsi guru SD dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pendidikan, lingkungan kerja, nilai-nilai pribadi, dan berbagai faktor lainnya yang membentuk sudut pandang mereka terhadap berbagai isu pendidikan yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini dapat mencakup pandangan mereka terhadap kemampuan siswa, metode pengajaran, lingkungan belajar, kurikulum yang diterapkan, serta interaksi mereka dengan

rekan kerja, siswa, dan orang tua. Persepsi ini dapat memengaruhi pendekatan mereka terhadap pengajaran, strategi pembelajaran yang mereka pilih, serta interaksi mereka dengan siswa dan rekan kerja di lingkungan sekolah. Dengan memahami persepsi guru SD, kita dapat lebih memahami bagaimana guru-guru SD memandang peran mereka dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa.

### **2.1.2 Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua adalah proses di mana orang tua secara aktif terlibat dalam kehidupan dan pendidikan anak-anak mereka. Menurut Nopiyanti & Husin (2021) Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses melibatkan keluarga, yang terutama melibatkan ayah dan ibu, mencakup sikap, nilai, dan praktik yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anak mereka. Keterlibatan orang tua juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang sengaja dilakukan, yang melibatkan penggunaan energi, intensitas, dan fokus yang tinggi dari orang tua, yang diberikan kepada anak dengan didasari oleh kesadaran, kasih sayang, dan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tindakan yang diharapkan akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar anak yang memuaskan.

Ini mencakup berbagai bentuk dukungan dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran, perkembangan sosial, dan emosional anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua melibatkan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, dukungan dalam kegiatan pendidikan di rumah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta kolaborasi dengan guru dan staf sekolah untuk mendukung pertumbuhan anak. Keterlibatan orang tua dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan pada

prestasi akademis dan kesejahteraan anak, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Hal ini juga berkontribusi pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak, membantu mereka merasa didukung dan diperhatikan dalam proses pembelajaran dan perkembangan mereka. Keterlibatan orang tua memainkan peran kunci dalam membentuk pengalaman pendidikan anak-anak dan membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan baik.

### **2.1.3 Proses Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengantarkan individu atau kelompok dalam memahami, menguasai, dan menginternalisasi pengetahuan, keterampilan, atau nilai-nilai tertentu. Menurut (Kelas et al., 2018) proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi intern maupun kondisi ekstern sekolah itu sendiri. Mengelola kelas adalah salah satu tugas yang diemban oleh seorang pendidik selama proses pembelajaran, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan menangani situasi yang mengganggu selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, guru perlu menangani siswa yang mengganggu perhatian kelas, memberikan konsekuensi bagi siswa yang tidak mengerjakan PR, memberi apresiasi pada siswa yang menyelesaikan tugas atau memberikan jawaban yang tepat, dan menetapkan norma-norma atau peraturan kelompok yang konstruktif. Oleh karena itu, ketika mengelola kelas, seorang guru dihadapkan pada dua isu utama, yaitu masalah internal dan eksternal kelas, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa di dalam kelas.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar (Kelas et al., 2018). Proses pembelajaran dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. 3 Aspek Proses Pembelajaran

Menurut Lindgren dalam Junaedi (2019) menyebutkan bahwa proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu:

- 1) Siswa. Siswa merupakan faktor yang paling penting, sebab tanpa siswa tidak akan ada proses belajar.
- 2) Proses belajar. Proses belajar adalah apa yang dihayati siswa apabila mereka belajar.
- 3) Situasi belajar. Situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar

Proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan ketrampilan anak sesuai kebutuhan dan semua faktor yang mempengaruhi siswa atau proses belajar seperti pendidik, kelas dan interaksi didalamnya.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

- 2.2.1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh , Dewi Widiana Rahayu, Siti Khotija, Nafiah, dan Sri Hartatik dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia dengan judul “Analisis

Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persepsi guru SD Kyai Hasyim Surabaya bahwa pembelajaran daring yang telah dilaksanakan berjalan baik tetapi tidak efektif apabila dilaksanakan terus menerus dikarenakan kendala yang terus menerus berulang. Hasil yang didapat peneliti sudah mendapatkan keterangan yang sangat jelas sebagai berikut: dalam pemberian tugas guru tidak memberatkan siswa seperti halnya jangka pengaksesan materi dan tugas, tetapi tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru didapat dari nilai ulangan harian, PTS dan PAS. Tidak jauh beda dengan penilaian pembelajaran tatap muka tetapi yang membedakan yaitu ketepatan waktu. Hal ini masih tetap ada kendala yang dialami guru, contohnya: sebegini siswa hanya memiliki satu smartphone dalam satu keluarga, penggunaan paket data yang berlebih, dan dukungan motivasi dari orang tua untuk siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saat ini yaitu kedua penelitian tersebut memiliki fokus pada analisis persepsi guru di lingkungan sekolah dasar. Mereka mengeksplorasi sudut pandang guru terhadap aspek tertentu dalam proses pendidikan, yang dalam kasus pertama berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan dalam kasus kedua berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Kedua penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya persepsi guru dan peran mereka dalam mengelola lingkungan pembelajaran yang efektif.



Selain itu, keduanya melibatkan aspek penting dalam pendidikan dasar, menunjukkan bahwa pendidikan dasar merupakan fokus utama dari penelitian tersebut. Baik penelitian pertama maupun kedua bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik mengenai dinamika pembelajaran di sekolah dasar dan faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, keduanya menggunakan metodologi yang serupa untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta melibatkan partisipasi guru sebagai subjek penelitian.

- 2.2.2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sunarni dan Hari Karyono dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, (2) guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas; (3) guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran; (4) belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila; (5) belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka, (6) tidak semua guru memiliki kemampuan IT, dan (7) kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah dikarenakan kurang stabilnya akses

internet, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit mengakses internet.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saat ini yaitu Kedua penelitian tersebut berfokus pada persepsi guru di lingkungan sekolah dasar. Mereka mengarah pada pemahaman dan penilaian guru terhadap aspek-aspek tertentu dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian pertama menyoroti persepsi guru terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar, sementara penelitian kedua berfokus pada persepsi guru terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya sudut pandang guru dan pemahaman mereka terhadap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan di tingkat dasar.

- 2.2.3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh , Zaka Hadikusuma Ramadan dan Mira Astari dari Universitas Islam Riau dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini yaitu orang tua telah memiliki persepsi tentang pembelajaran daring berupa pengetahuan, pendapat dan persepsi tentang dampak positif dan negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring para orang tua berpendapat ialah proses kemandirian dalam belajar dilakukan secara sendiri dengan dampingan dilaksanakan secara tanpa bertatap muka dengan guru atau teman-teman sekolah dengan menggunakan handphone. Dengan persepsi positif banyaknya waktu

kebersamaan dengan anak serta melihat perkembangan anak dengan persepsi negatif tersitanya banyak waktu, kurangnya pendidikan orang tua, penuntutan akan mengerti teknologi, sifat kurang bertanggung jawab anak serta pengeluaran kas rumah tangga bertambah serta persepsi tugas sebagai motivator, pemberi perhatian, pengawas anak, fasilitator anak, pembimbing anak, pemberi bantuan anak, pemahaman anak serta pemberi hadiah atau reward kepada anak.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini akan mengungkapkan suatu masalah, sehingga dalam langkah-langkah penyelesaiannya harus relevan atau sesuai. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilaksanakan secara alamiah, dalam kondisi dan keadaan yang apa adanya tanpa adanya manipulasi serta menekankan deskripsi secara alami (Harahap, 2020). Menurut (Jupriyanto, 2017) pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terdapat pada subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sedangkan menurut (Adlini et al., 2022) Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.

Penelitian kualitatif ini akan menggunakan jenis metode penelitian studi kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah – masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu) (Septiani et al., 2020). Sedangkan menurut (Assyakurrohim et al., 2022) Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang

mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Jadi peneliti akan melakukan studi kasus dengan beberapa guru SD yang mewakili berbagai pandangan dan pengalaman untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana persepsi mereka memengaruhi interaksi mereka dengan orang tua dan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis metode studi kasus karena membutuhkan data kualitatif yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti akan mengamati interaksi antara guru SD dan siswa di lingkungan pembelajaran untuk memahami bagaimana keterlibatan orang tua tercermin dalam praktek sehari-hari di kelas dan di sekolah, serta wawancara di SD N Kayen 06 mengenai persepsi guru SD tentang keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis untuk menghasilkan sebuah teori.

### **3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD N Kayen 06 yang terdapat di Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, berdasarkan pertimbangan berikut ini:

- 3.2.1 Peneliti sudah melakukan observasi awal dan sudah melihat keadaan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah selama kurun waktu 4 bulan dan tertarik untuk melakukan penelitian di SD N Kayen 06.
- 3.2.2 Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena terjangkau oleh peneliti serta bertepatan dengan kegiatan Kampus Mengajar 6 yang telah diselesaikan pada sekolah tersebut.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, (Nusantara et al., 2023) menjelaskan sebagai berikut :

#### 3.3.1 Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dalamnya memuat data inti atau utama yang didapatkan langsung di lapangan yang bersumber dari narasumber atau informan tanpa sebuah perantara. Data primer diperoleh dari dengan menggunakan dua metode yaitu metode wawancara dan metode observasi. Adapun pihak yang akan dijadikan sebagai narasumber atau informan, diantaranya: guru wali kelas kelas dan orang tua siswa kelas V SD N Kayen 06.

#### 3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung di lapangan, akan tetapi dari sumber yang dibuat oleh orang lain, contohnya: artikel, jurnal, majalah, dokumen, buku, foto, serta statistik yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai analisis persepsi guru SD terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Adapun sumber data yang akan digunakan adalah foto atau dokumentasi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Teknik pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya dapat dipertanggung (Taufik, 2018). Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung (tatap muka) maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Ahsanul Khaq, 2019). Maka dari itu perlu mengajukan pertanyaan kepada informan melalui wawancara. Informan dalam wawancara penelitian ini yaitu pihak yang terkait dalam memberikan persepsi tentang keterlibatan orang tua terhadap proses pembelajaran meliputi guru dan orang tua kelas V SD N Kayen 06. Dalam proses wawancara tersebut peneliti bisa merekam ataupun mencatat hasil atau jawaban dari informan. Dalam hal ini peneliti harus terlebih menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang singkat, open ended, singular, dan jelas yang merujuk dengan persepsi guru SD terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di SD N Kayen 06.

### 3.4.2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen, termasuk yang bersifat tertulis, gambar, dan elektronik. Penelitian kualitatif dapat diperkaya dengan studi dokumen sebagai pelengkap terhadap penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Jailani, 2023). Dokumen yang akan dikumpulkan yaitu terkait dokumen-dokumen yang menunjukkan indeks prestasi peserta didik. Dokumen tersebut berupa rapor peserta didik.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen penelitian adalah langkah yang penting dalam tahapan penelitian. Menurut (Juandi, 2022) Instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut juga dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, artinya peneliti yang mengumpulkan data, memberi makna data, dan mengumpulkan data dari hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara:

#### 3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merincikan suatu struktur dan rangkuman utama dari permasalahan yang menjadi sumber untuk merumuskan pertanyaan kepada responden penelitian. Pedoman wawancara yang akan digunakan akan mencakup aspek seperti deskripsi tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti di lingkungan sekolah. Pedoman ini akan menjadi dasar untuk menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, yaitu guru SD N Kayen 06. Penggunaan pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara kombinasi antara terstruktur dan tidak terstruktur.

Jadi, peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan baku yang akan ditanyakan oleh responden, tetapi pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan jawaban responden nantinya. Peneliti juga harus menyiapkan kisi-kisi pedoman



wawancara sebelum menyusun pedoman wawancara. Bersumber dari (Huda, 2018), berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara guru dan orang tua :

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru**

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Persepsi guru terhadap keterlibatan orang tua	Apa yang dimaksud dengan keterlibatan orang tua menurut guru?
		Sejauh mana guru melihat keterlibatan orang tua sebagai faktor penting dalam pembelajaran?
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua	Faktor-faktor apa yang menurut guru memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua?
		Kendala apa yang mungkin dihadapi guru dalam mengajak orang tua terlibat?
3	Persepsi guru terhadap dampak keterlibatan orang tua	Bagaimana guru melihat dampak keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran siswa?
		Apakah ada perubahan atau perbaikan yang dapat diidentifikasi?
4	Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterlibatan orang tua	Apa strategi atau kegiatan yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan keterlibatan orang tua?
		Sejauh mana strategi tersebut dianggap efektif?
5	Dukungan institusional	Bagaimana dukungan dari kepala sekolah dan staf sekolah dalam meningkatkan keterlibatan

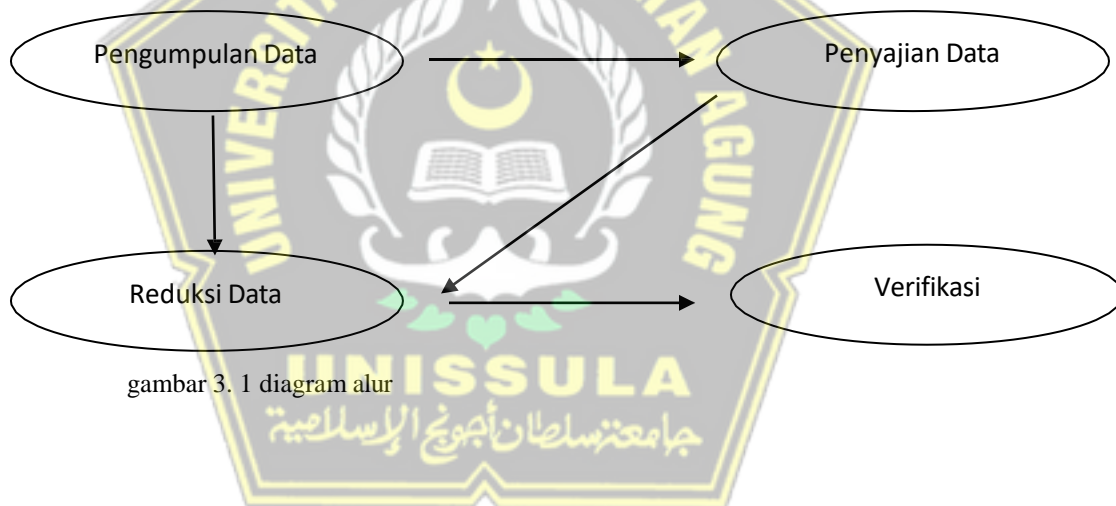
		orang tua?
6	Harapan dan tantangan	Apa harapan guru terhadap peran orang tua dalam pembelajaran?
		Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam mendorong keterlibatan orang tua?
7	Saran untuk peningkatan keterlibatan orang tua	Apa saran guru untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran?

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orang Tua**

No	Indikator	Butir Soal
1	Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah	Bagaimana Anda biasanya berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti pertemuan orang tua, acara sekolah, atau kegiatan lainnya?
2	Komunikasi dengan guru	Bagaimana pengalaman Anda dalam berkomunikasi dengan guru anak Anda? Apakah Anda merasa informasi yang diberikan cukup dan relevan?
3	Pembahasan kemajuan belajar anak	Bagaimana guru anak Anda melibatkan Anda dalam diskusi tentang kemajuan belajar anak?
4	Keterlibatan dalam tugas rumah dan kegiatan pembelajaran	Sejauh mana Anda terlibat dalam mendukung anak anda dalam menyelesaikan tugas rumah atau kegiatan pembelajaran lainnya?

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan kesatuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Bikler (1982) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut E-mail *et al* (2021), 4 tahapan data adalah sebagai berikut :



gambar 3. 1 diagram alur

#### 1. Pengumpulan data

Dalam konteks ini, Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan dengan pendekatan obyektif.

#### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih inti-inti, memfokuskan pada hal-hal yang signifikan, mencari pola dan tema. Reduksi data mencakup proses pemilihan,

pemberian fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang terdapat dalam catatan lapangan tertulis. Proses reduksi data terus berlangsung sepanjang proyek kualitatif dan berlanjut hingga pembuatan laporan.

Proses reduksi data melibatkan beberapa langkah. Langkah awal melibatkan editing, pengelompokan, dan ringkasan data. Tahap berikutnya melibatkan pengkodean dan pencatatan informasi terkait data yang sedang diselidiki, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema, kelompok, dan pola data. Langkah terakhir dalam proses reduksi data melibatkan penyusunan konsep-konsep dan penjelasan terkait dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

### 3. Penyajian Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah penyajian data. Hasil dari pengorganisasian data yang di sajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Penyajian laporan dilakukan secara deskriptif, analitis, dan logis untuk mencapai kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti diharapkan melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari wawancara.

### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

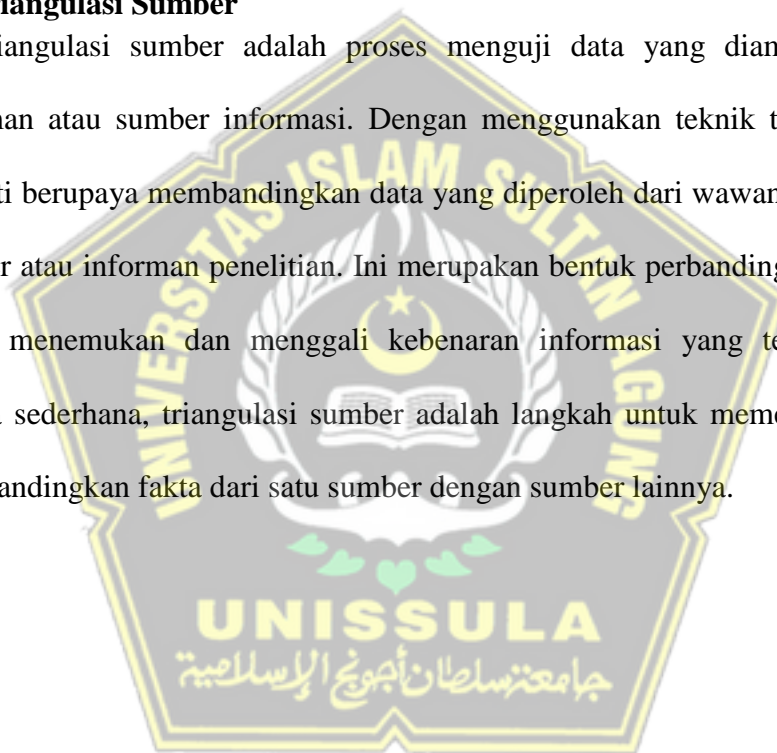
Verifikasi data mengacu pada upaya untuk menemukan, menguji, melakukan pemeriksaan ulang, atau memahami makna atau signifikansi, keteraturan, pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau proposisi. Sementara itu, kesimpulan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau tidak terang, sehingga setelah diinvestigasi menjadi lebih terang. Kesimpulan dapat mencakup hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

### 3.7 Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk memverifikasi kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti, sehingga data tersebut menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pemeriksaan keabsahan yang diterapkan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Menurut (Sriwijaya, 2020) triangulasi sumber dan teknik yaitu :

#### 3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses menguji data yang diambil dari berbagai informan atau sumber informasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti berupaya membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan setiap sumber atau informan penelitian. Ini merupakan bentuk perbandingan yang bertujuan untuk menemukan dan menggali kebenaran informasi yang telah dikumpulkan. Secara sederhana, triangulasi sumber adalah langkah untuk memeriksa data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam bab IV ini akan dijelaskan bagaimana hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD N Kayen 06 dan di desa Kayen Kabupaten Pati dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Januari sampai dengan 2 Februari 2024 yang berlokasi di SD N Kayen 6 dan Desa Kayen Kabupaten Pati tahun 2023/2024. Penelitian dimulai dengan mencari informasi mengenai persepsi guru terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Dalam proses mengumpulkan informasi dilakukan dengan cara wawancara dengan guru kelas V SDN Kayen 06. Setelah mendapat informasi dari guru kelas V, peneliti melanjutkan wawancara dengan masing-masing orang tua siswa kelas V SD N Kayen 6.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas V dan masing-masing orang tua siswa SD N Kayen 06 secara individu berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Sehingga dengan wawancara ini dapat diketahui bagaimana persepsi guru SD terhadap proses pembelajaran siswa dalam aspek keterlibatan orang tua. Sebelum melaksanakan proses wawancara, perlu memperhatikan kondisi setiap responden, termasuk kesiapan mereka dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan agar tidak mengganggu kegiatan mereka. Setelah memastikan responden memiliki waktu luang, wawancara dapat dilaksanakan. Dalam penelitian ini, ada 11 seluruh orang tua siswa kelas V dan guru

kelas V SD N Kayen 06 sebagai responden. Daftar nama orang tua siswa kelas V terlampir di lampiran.

Wawancara dilakukan kepada guru dan semua orang tua siswa kelas V SDN Kayen 06. Menurut data hasil penelitian, keterlibatan orang tua berpengaruh besar dalam proses pembelajaran anak, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor yang menentukan proses belajar anak berjalan dengan baik atau tidak. Oleh karena itu, kehadiran orang tua dalam mendampingi anak dirumah untuk belajar sangat disarankan karena mereka memberikan dukungan emosional, bantuan dalam pemecahan masalah, pemantauan dan motivasi, serta membantu anak-anak membangun kebiasaan belajar yang baik. Selain itu, kehadiran orang tua juga memungkinkan untuk menjaga komunikasi yang baik antara rumah dan sekolah.

#### **4.1.1 Hasil Data Wawancara**

##### **a. Hasil Wawancara Guru**

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas V SD N Kayen 06 pada tanggal 1 Februari bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran menurut pengetahuan guru adalah kegiatan atau peran orang tua dalam mendidik anak diluar sekolah, orang tua melibatkan diri dalam proses pembelajaran misalnya saat ada PR atau tugas, orang tua ikut membantu dan mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Guru menjelaskan betapa pentingnya kontribusi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah. Kehadiran orang tua di rumah sangat penting untuk membantu proses belajar anak karena mereka memberikan dukungan emosional, bantuan dalam pemecahan masalah, pemantauan dan motivasi, serta membantu anak-anak membangun kebiasaan belajar yang baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua

dalam proses pembelajaran menurut guru adalah waktu dan kesadaran. Orang tua yang memiliki waktu dan kesadaran yang cukup untuk terlibat dalam pendidikan anak akan lebih mungkin untuk aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak.

Dalam mengajak orang tua terlibat dalam proses pembelajaran anak, guru pun banyak mengalami kendala. Kendala terbesar yang dihadapi guru adalah masalah pekerjaan orang tua, yaitu banyak anak kelas V SDN Kayen 06 yang orang tuanya bekerja diluar kota atau merantau. Jadi anak-anak dirumah hanya bersama dengan nenek atau om/tante nya. Sangat sulit bagi guru untuk berkomunikasi dengan orang tua dan hanya bisa komunikasi melalui *whatsapp*. Hal tersebut juga mempengaruhi proses belajar anak karena dirumah sangat minim perhatian dari wali nya untuk mengawasi si anak belajar. Berbeda dengan anak-anak yang mendapat pengawasan secara penuh oleh orang tuanya dirumah, guru lebih mudah dalam mengkomunikasikan dan bekerja sama dengan orang tua dalam membantu proses belajar anak.

Melihat berbagai kondisi yang terjadi dari masing-masing anak terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, tentunya dampak dari masing-masing anak juga berbeda. Anak yang mendapat pendampingan penuh dari orang tua lebih ekspresif dan terlibat aktif di dalam kelas, mempunyai keinginan untuk belajar, dan memiliki fokus yang lebih dibandingkan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Mungkin sebagian anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua dalam segi prestasi lebih unggul dari yang mendapat perhatian penuh dari orang tua, namun dalam segi sikap, anak yang mendapat pendampingan penuh dari orang tua jauh lebih baik dibandingkan yang kurang mendapat pendampingan dari orang tua. Untuk rata-rata



anak yang mendapat pendampingan dari orang tua dari segi prestasi lebih unggul dibandingkan yang tidak mendapat pendampingan orang tua.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, tentunya ada beberapa perbaikan atau strategi yang guru berikan untuk mengatasinya. Guru akan berusaha menghubungi orang tua anak dan terus berkomunikasi mengenai perkembangan belajar anak mereka. Untuk strategi yang guru gunakan dalam berkomunikasi dengan orang tua anak adalah melalui *whatsapp* dan bagi orang tua yang tidak mempunyai hp biasanya guru akan memberikan beberapa pesan dan komentar yang ditulis dalam buku anak mereka. Untuk kelemahan strategi tersebut yaitu terkadang orang tua tidak membuka pesan yang diberikan oleh guru dan ketika guru memberi pesan lewat *whatsapp*, beberapa cuma dibaca tapi tidak dibalas, terlebih lagi bagi orang tua yang bekerja diluar kota.

Untuk dukungan kepala sekolah dan staff sekolah yang diberikan untuk membantu guru dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yaitu beberapa staff yang mengenal secara langsung orang tua anak karena bertetangga, akan membantu mengkomunikasikan langsung mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan kepala sekolah. Harapan guru dalam konteks tersebut yaitu agar orang tua lebih terlibat aktif dalam mendampingi anak untuk proses belajar. Jadi anak tidak dibiarkan begitu saja tanpa pengawasan hingga menyebabkan anak tersebut kehilangan motivasi belajar dan hilang arah. Guru juga memberikan motivasi tentang kesadaran orang tua untuk mendampingi anak-anaknya agar terlibat dalam proses belajar. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak.

## b. Hasil Wawancara Orang Tua

Untuk hasil wawancara 11 orang tua siswa kelas V SD N Kayen 06 yang dilaksanakan pada tanggal 1 – 2 Februari 2024, peneliti membuat rincian hasil wawancara orang tua dari 12 anak :

### 1. A.L (Ranking 12)

Menurut hasil dari wawancara orang tua A.L mengenai proses keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yaitu orang tua dari A.L merantau ke luar kota, sehingga peneliti mewawancarai orang tua A.L melalui *whatsapp*. Untuk partisipasi kegiatan sekolah, beliau tidak pernah hadir dan menyerahkan pertemuan tersebut kepada nenek A.L yang sekarang tinggal dengan A.L. Sebagai orang tua A.L, beliau mendapat informasi mengenai perkembangan belajar anak hanya melalui *whatsapp* dari guru A.L. Nenek A.L tidak bisa cara menggunakan hp untuk mengirim pesan, jadi beliau mendapat informasi hanya melalui guru A.L. Orang tua A.L sering mendapatkan pesan untuk memberikan fasilitas khusus guna mendukung proses belajar tambahan anak dari guru dan beberapa komentar mengenai hasil capaian belajar dari A.L. Orang tua A.L setuju untuk memberikan les tambahan tetapi tidak tahu bagaimana cara menyampaikannya kepada nenek A.L, karena nenek A.L juga sudah tua dan tidak mengerti bagaimana cara melakukan hal tersebut. Jadi orang tua A.L biasanya hanya membaca pesan tersebut.

Dukungan orang tua A.L untuk mendukung proses belajar yaitu mengirimkan uang kepada nenek A.L agar uang tersebut bisa digunakan untuk biaya kehidupan

sehari-hari beliau dan A.L, juga untuk biaya sekolah A.L. Untuk pengawasan dan keterlibatan proses belajar A.L diserahkan sepenuhnya kepada nenek A.L. Orang tua A.L juga sangat menghargai tindakan guru untuk terus memberikan *update* mengenai capaian hasil belajar A.L kepada beliau. Harapan orang A.L semoga guru tetap memberikan *update* kepada masing-masing orang tua anak mengenai perkembangan hasil belajar anak di sekolah agar mereka tetap tahu bagaimana perkembangan anak-anak di sekolah.

## 2. A.K.A (Ranking 10)

Menurut hasil dari wawancara orang tua A.K.A mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yaitu orang tua dari A,KA selalu hadir dalam pertemuan orang tua dan guru. Orang tua A.K.A selalu mendapatkan informasi mengenai perkembangan belajar anak dari guru melalui *whatsapp* maupun pertemuan langsung. Untuk pertemuan langsung biasanya satu kali dalam satu semester saat pengambilan raport dan pada saat itu juga guru memberikan evaluasi terhadap perkembangan belajar anak selama ini dan juga saran-saran yang perlu dilakukan orang tua di rumah untuk mendukung proses belajar anak. Untuk komunikasi melalui *whatsapp* biasanya guru memberitahu nilai anak setelah selesai ulangan dan biasanya dibarengi dengan komentar dan saran guru mengenai perkembangan belajar anak.

Orang tua A.K.A tidak terlibat dalam mendukung proses belajar anak, hanya saat mengantar sekolah. Orang tua A.K.A tidak memberikan les tambahan karena A.K.A selalu menangis tiap kali dipaksa melakukan sesuatu yang A.K.A tidak mau. Orang tua A.K.A juga tidak pernah mengatur jadwal belajar anak dan mendampingi anak untuk belajar karena menurutnya belajar di sekolah sudah cukup.

### 3. A.T.F (Ranking 4)

Menurut hasil dari wawancara orang tua A.T.F mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yaitu orang tua dari A.T.F selalu hadir dalam pertemuan orang tua dan guru. Orang tua A.T.F selalu mendapatkan informasi mengenai perkembangan belajar anak dari guru melalui *whatsapp* maupun pertemuan langsung. Untuk pertemuan langsung biasanya satu kali dalam satu semester saat pengambilan raport dan pada saat itu juga guru memberikan evaluasi terhadap perkembangan belajar anak selama ini dan juga saran-saran yang perlu dilakukan orang tua dirumah untuk mendukung proses belajar anak. Untuk komunikasi melalui *whatsapp* biasanya guru memberitahu nilai anak yang dibawah KKM setelah selesai ulangan dan biasanya dibarengi dengan komentar dan saran guru mengenai perkembangan belajar anak. Jika nilai anak diatas KKM saat ulangan maka guru tidak mengkomunikasikan kepada orang tua A.T.F.

Untuk keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, biasanya orang tua A.T.F selalu mengingatkan A.T.F untuk belajar dan membatasi waktu bermain. Setiap A.T.F mengerjakan tugas, mereka selalu mendampingi A.T.F jika merasa kesulitan terhadap beberapa tugas. Beberapa kali juga orang tua A.T.F mendapat pengaduan dari guru mengenai sikap anak yang nakal di sekolah dan orang tua A.T.F memberikan tindak lanjut untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menasehati A.T.F agar kejadian tersebut tidak terulang. Setiap A.T.F mulai malas belajar, orang tua A.T.F akan memberikan motivasi agar mau belajar lagi.

#### 4. B.D.T.A (Ranking 11)

Menurut hasil dari wawancara orang tua B.D.T.A mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yaitu orang tua dari B.D.T.A selalu hadir dalam pertemuan orang tua dan guru. Orang tua B.D.T.A selalu mendapatkan informasi mengenai perkembangan belajar anak dari guru melalui *whatsapp* maupun pertemuan langsung. Untuk pertemuan langsung biasanya satu kali dalam satu semester saat pengambilan raport dan pada saat itu juga guru memberikan evaluasi terhadap perkembangan belajar anak selama ini dan juga saran-saran yang perlu dilakukan orang tua di rumah untuk mendukung proses belajar anak. Guru sering menyampaikan hasil belajar dan perilaku anak saat disekolah melalui *whatsapp*.

Orang tua B.D.T.A bekerja dari pagi sampai malam, sehingga tidak ada waktu untuk mengawasi anak belajar di rumah. Biasanya saat hari libur sesekali orang tua bertanya mengenai tugas. Orang tua B.D.T.A tidak mengetahui kegiatan sehari-hari yang B.D.T.A lakukan karena bekerja dari pagi sampai malam. Hanya beberapa kali melihat B.D.T.A mengerjakan tugas saat malam namun orang tua hanya mengawasi. Orang tua tidak memberikan batasan khusus kepada B.D.T.A untuk bermain. Beberapa kali mendapatkan saran dari guru untuk memberi B.D.T.A les tambahan tetapi tidak dilakukan karena tidak adanya waktu untuk mengurus hal itu.

#### 5. C.P dan C.W (Ranking 7 dan 8)

Menurut hasil dari wawancara orang tua C.P dan C.W mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yaitu orang tua dari C.P dan C.W selalu

berpartisipasi dalam pertemuan orang tua dan guru di sekolah. Dalam pertemuan orang tua dan guru di sekolah biasanya dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Dalam pertemuan tersebut guru membahas masing-masing hasil belajar pada anak dan juga membagikan raport. Disana guru akan mengevaluasi satu-persatu mengenai perkembangan belajar anak dan perilaku di sekolah serta guru memberikan saran-saran yang harus dilakukan orang tua dirumah seperti menasehati anak agar termotivasi belajar dan berperilaku baik. Selain dalam pertemuan orang tua dan guru, komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan guru adalah melalui *whatsapp*. Disana guru akan melaporkan hal-hal seperti jika ada masalah dalam perilaku anak di sekolah maupun hasil nilai ulangan yang kurang dari KKM.

Dukungan orang tua C.P dan C.W dirumah dalam proses belajar anak yaitu memantau anak belajar dan juga memberikan arahan-arahan serta dukungan emosional kepada anak untuk belajar. Selain memantau anak belajar, orang tua C.P dan C.W juga memberikan nasehat-nasehat yang baik agar kedua putranya berperilaku baik saat disekolah. Namun tidak setiap hari orang tua mereka dapat memberikan dukungan-dukungan tersebut dikarenakan harus bekerja setiap pagi hingga malam. Untuk ayahnya bekerja diluar kota, sedangkan ibunya bekerja di pabrik dari pagi sampai malam. Jadi hanya saat malam memberikan dukungan itupun tidak setiap hari bisa memantau. Dan jika hari libur mereka membiarkan anak-anak mereka bermain sepuasnya.

#### 6. H.J.D (Ranking 3)

Menurut hasil dari wawancara orang tua H.J.D mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yaitu orang tua dari H.J.D selalu hadir dalam pertemuan

antara orang tua dan guru di sekolah dan juga terlibat aktif dalam pertemuan tersebut seperti tanya jawab dengan guru mengenai perkembangan belajar dan perilaku anak di sekolah. Selain melalui pertemuan di sekolah, biasanya guru mengkomunikasikan hasil belajar atau masalah yang anak hadapi di sekolah melalui *whatsapp*. Semua komunikasi yang guru berikan untuk memberitahu mengenai masalah dan hasil belajar anak cukup memuaskan karena sebisa mungkin guru memberitahu hal-hal tersebut melalui *whatsapp* dan pertemuan.

Keterlibatan orang tua H.J.D dalam mendukung anak belajar dirumah sangat baik. Yaitu orang tua H.J.D menerapkan kedisiplinan dari kecil untuk mengatur waktu main dan belajar. Serta setiap hari diharuskan belajar meskipun hanya 10 menit dan orang tua H.J.D sesekali mendampingi anak belajar atau ketika H.J.D kesulitan terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

#### 7. I.R.H (Ranking 2)

Menurut hasil wawancara dari orang tua I.R.H mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yaitu orang tua dari I.R.H hanya beberapa menghadiri rapat pertemuan orang tua dikarenakan sibuk dengan pekerjaan. Jika orang tua I.R.H tidak dapat berpartisipasi dalam pertemuan maka mereka akan menyuruh kakak I.R.H untuk datang lalu menyampaikan semua yang diperoleh dari pertemuan ke orang tua. Pengalaman komunikasi dengan guru I.R.H yaitu saat pengambilan raport diberitahu perkembangan belajar I.R.H selama satu semester dan juga saran-saran dari guru yang diberikan untuk mendukung proses belajar anak. Biasanya juga guru menyampaikan beberapa masalah yang dihadapi I.R.H saat disekolah untuk dikonsultasikan

penyebabnya dan cara mengatasi, guru dan orang tua I.R.H berdiskusi lewat *whatsapp*.

Keterlibatan orang tua I.R.H dalam mendukung proses belajar anak yaitu orang tua I.R.H sudah menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan I.R.H setiap harinya saat les, belajar, bermain, atau jadwal mengaji. I.R.H tidak selalu dalam pantauan orang tua, akan tetapi karena orang tua I.R.H sudah menerapkan pola hidup disiplin dari kecil, I.R.H selalu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut meskipun tidak dalam pantauan. Orang tua I.R.H bersyukur dan mengapresiasi guru I.R.H karena selalu membiarkan orang tua I.R.H tahu jika ada masalah di sekolah seperti kesulitan belajar, bertengkar dengan teman-temannya, mendapat nilai dibawah KKM, dan sebagainya.

#### 8. M.I.M (Ranking 5)

Menurut hasil wawancara dari orang tua M.I.M mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yaitu orang tua dari M.I.M selalu hadir dalam pertemuan antara orang tua dan guru di sekolah. Setiap pertemuan, orang tua M.I.M selalu bertanya mengenai masalah-masalah yang dihadapi di sekolah kepada guru. Guru memberi penjelasan yang jelas dan juga memberikan saran-saran kepada orang tua M.I.M untuk mengatasi hal itu. Selain saat pertemuan, orang tua dan guru M.I.M biasanya berkomunikasi lewat *Whatsapp* untuk membahas masalah M.I.M di sekolah, misalnya nilai, sikap, dan sebagainya.

Keterlibatan orang tua M.I.M dalam mendukung proses belajar anak dirumah yaitu dengan mendampingi anak belajar dirumah saat ada sesuatu yang tidak dipahami si anak. Sebisa mungkin orang tua M.I.M mencari tahu bagaimana cara



menyelesaikan tugas yang M.I.M tidak bisa dan menerangkan bagaimana cara menyelesaikannya. Orang tua M.I.M juga memberi les tambahan kepada anaknya guna menunjang prestasi M.I.M. Saat selesai ujian pun, orang tua M.I.M mengecek nilai hasil ulangan, karena terkadang ada pesan yang diberikan oleh guru pada kertas hasil ulangan.

#### 9. N.A (Ranking 6)

Menurut hasil wawancara dari orang tua N.A mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yaitu orang tua dari N.A selalu hadir dalam pertemuan orang tua di sekolah. Selain dalam pertemuan di sekolah, guru dan orang tua N.A berkomunikasi lewat *whatsapp* untuk mengkomunikasikan perkembangan belajar dan masalah-masalah yang N.A alami saat berada di sekolah. Guru biasanya melaporkan nilai N.A yang dibawah KKM setelah ujian dan tindak lanjut dari orang tua biasanya menyuruh N.A untuk belajar lebih giat lagi.

Kontribusi yang orang tua N.A berikan untuk mendukung proses belajar adalah dengan mengingatkan N.A untuk belajar setiap hari. Tidak ada batasan khusus untuk N.A bermain atau belajar, tetapi sebisa mungkin orang tua N.A mengingatkan untuk belajar, jadi setiap ada tugas N.A akan mengerjakannya. Selain mengingatkan untuk belajar, orang tua N.A juga sesekali mendampingi anak belajar.

#### 10. Y.E.M (Ranking 1)

Hasil wawancara dari orang tua Y.E.M mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yaitu orang tua dari Y.E.M selalu hadir dalam pertemuan orang tua dan guru di sekolah. Tidak ada masalah serius saat guru menyampaikan masalah-masalah yang dialami Y.E.M di sekolah, hanya sekedar kenakalan anak-anak biasa.

Orang tua selalu bertanya mengenai kemajuan belajar anak di sekolah dengan guru, biasanya selain lewat pertemuan, guru menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah lewat *whatsapp*. Pertemuan orang tua diadakan satu kali dalam satu semester saat pengambilan raport. Guru mengkomunikasikan perkembangan belajar Y.E.M ke orang tua dengan baik.

Keterlibatan orang tua Y.E.M dalam proses pembelajaran yaitu selalu mengawasi Y.E.M untuk tetap belajar dan menerapkan ilmu disiplin sedari kecil. Y.E.M sudah mondok sejak SD kelas satu karena ayahnya guru besar di pondok Y.E.M dan diterapkan jadwal belajar maupun bermain oleh orang tuanya. Setiap hari kegiatan Y.E.M selalu dipantau oleh orang tuanya, misalnya mengingatkan sholat, belajar, hafalan Qur'an, dan sebagainya. Orang tuanya juga memberi batasan waktu untuk Y.E.M agar tidak bermain HP secara berlebihan. Saat Y.E.M belajar, orang tuanya akan mendampingi dan menjelaskan materi yang Y.E.M tidak paham.

#### 11. P.K.A (Ranking 9)

Hasil wawancara dari orang tua P.K.A mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yaitu orang tua dari P.K.A selalu hadir dalam pertemuan orang tua dan guru di sekolah. Pertemuan orang tua biasanya diadakan saat pengambilan raport dan disana orang tua P.K.A berdiskusi mengenai masalah-masalah yang dihadapi P.K.A saat disekolah. Guru P.K.A selalu memberitahu jika P.K.A mendapatkan nilai dibawah KKM disertai pesan-pesan untuk mengajak orang tua terlibat dalam proses belajar. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru P.K.A sangat baik. Guru P.K.A selalu memberitahu orang tua jika P.K.A menghadapi

masalah di sekolah melalui *whatsapp* atau sesekali saat kebetulan ayah P.K.A menjemput pulang P.K.A dari sekolah.

Orang tua P.K.A tidak terlalu terlibat dalam proses belajar P.K.A dikarenakan P.K.A lebih dekat dengan nenek daripada ayahnya. Hal itu disebabkan karena ayah P.K.A bekerja dari pagi hingga malam dan terkadang 2 hari sekali baru pulang, dan ibu P.K.A tinggal di luar kota karena pekerjaan. Sehari-hari P.K.A dirumah neneknya dan ketika ayahnya pulang, P.K.A dijemput pulang kerumah. Sesekali ayahnya mendampingi P.K.A untuk belajar tapi tidak setiap hari.

#### 4.1.2 Deskripsi Hasil

##### a. Persepsi Guru

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan guru SD kelas V SD N Kayen 06, persepsi guru terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran diantaranya :

##### 1) Komunikasi

Sesuai dengan indikator, pertemuan tatap muka dan elektronik sudah dilakukan antara orang tua dan guru untuk membahas mengenai perkembangan belajar siswa. Guru selalu memberitahu orang tua jika anak mereka dapat nilai dibawah KKM melalui whatsapp atau memberikan catatan di buku anak. Akan tetapi komunikasi untuk menentukan strategi pembelajaran tidak dilakukan.

##### 2) Kolaborasi

Tidak semua orang tua bisa selalu hadir dalam pertemuan di sekolah. Hal itu disebabkan karena kesibukan pekerjaan yang dijalani orang tua anak,

seperti bekerja di luar kota. Akan tetapi biasanya wali dari anak seperti om/tante akan datang menggantikan orang tua yang berhalangan hadir. Dalam pertemuan tersebut, guru selalu memberitahu hal-hal mengenai permasalahan si anak dan memberikan saran untuk dilakukan orang tua.

### 3) Dukungan

Orang tua dan guru berkomunikasi secara terbuka melalui pertemuan atau *whatsapp* mengenai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Selain itu, orang tua dan guru juga bekerja sama dalam mencari solusi untuk masalah yang muncul. Setelah menemukan solusi bersama-sama, orang tua dan guru mengimplementasikan solusi tersebut seperti memberi les tambahan pada anak di rumah atau di sekolah.

#### b. Keterlibatan Orang Tua

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak kelas V SDN Kayen 06 mengenai keterlibatan orang tua diantaranya :

##### 1) Komunikasi

Guru dan orang tua tetap berkomunikasi melalui pertemuan maupun *whatsapp* untuk membahas tentang permasalahan anak dalam proses pembelajaran. Untuk orang tua yang tidak selalu bisa datang dalam pertemuan akan tetap berkomunikasi dengan guru melalui media elektronik yaitu *whatsapp*. Guru juga selalu mengkomunikasikan kepada orang tua jika anak mereka mendapat nilai dibawah KKM atau mengalami masalah di sekolah. Akan tetapi komunikasi untuk menentukan strategi pembelajaran tidak dilakukan.

## 2) Kolaborasi

Sebagian besar orang tua anak selalu hadir dalam pertemuan untuk membahas permasalahan anak dengan guru serta saling bertukar pikiran untuk masalah tersebut. Untuk para orang tua yang tidak bisa hadir akan tetap berkomunikasi dengan guru untuk membahas permasalahan anak. Orang tua akan mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran anak di rumah dan guru akan memberikan saran-saran untuk dilakukan orang tua di rumah.

## 3) Dukungan

Dukungan orang tua anak dengan ranking 1-6 lebih lebih banyak memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk ranking 7-12 lebih sedikit dalam memberi dukungan. Anak dengan ranking 1-6 lebih banyak menerima perhatian dari orang tua dalam proses belajar seperti didampingi saat belajar, diingatkan untuk belajar setiap hari, diberi jadwal bermain dan belajar, memberi les tambahan, dan juga motivasi-motivasi untuk tetap rajin belajar. Sedangkan anak dengan ranking 7-12 orang tua memberikan perhatian seadanya dan tidak terlalu peduli terhadap hal-hal tersebut.

### 4.1.3 Persepsi Guru Terhadap Keterlibatan Orang Tua

Menurut guru, anak yang mendapat perhatian yang lebih dari orang tua lebih ekspresif dan terlibat aktif di dalam kelas, mempunyai keinginan untuk belajar, dan memiliki fokus yang lebih dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian

dari orang tua. Untuk segi prestasi dan sikap dari anak-anak yang mendapat perhatian lebih dari orang tua lebih unggul dibandingkan dengan yang kurang mendapat perhatian. Dalam mengatasi hal tersebut, guru pun menggunakan berbagai metode seperti meminta dukungan dari kepala sekolah dan staff untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua. Harapan guru adalah agar orang tua dapat terlibat lebih aktif untuk mendampingi anak di rumah dalam proses belajar. Guru menganggap kehadiran orang tua sangat penting untuk membantu proses belajar karena memberikan dukungan emosional, bantuan dalam pemecahan masalah, pemantauan dan motivasi, serta membantu anak membangun kebiasaan belajar yang baik. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua menurut guru dalam proses pembelajaran adalah waktu dan kesadaran.

**Tabel 3.1 Nilai Siswa Kelas V SDN Kayen 06 Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai Sem.1	Capaian Kelas
1	A.L	754	12
2	A.K.A	783	10
3	A.T.F	843	4
4	B.D.T.A	783	11
5	C.P	821	7
6	C.W	814	8
7	H.J.D	848	3
8	I.R.H	854	2
9	M.I.M	838	5
10	N.A	823	6
11	Y.E.M	854	1
12	P.K.A	785	9

Berdasarkan tabel diatas, terdapat jumlah nilai dan capaian kelas anak kelas V SDN Kayen 06 pada semester I tahun ajaran 2023/2024 untuk memperkuat data.

## 4.2 Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa hasil penelitian melalui wawancara guru kelas V dan orang tua anak kelas V SD N Kayen 06 mengenai persepsi guru SD terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, hasil penelitian tersebut bahwa keterlibatan orang tua menurut pengetahuan guru merupakan bagian integral dari pendidikan anak, tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah. Orang tua berperan penting dalam mendidik anak di rumah. Mereka terlibat dalam proses pembelajaran dengan membantu anak mengerjakan tugas seperti pekerjaan rumah atau tugas-tugas lainnya. Mereka juga memberikan dukungan emosional, bantuan dalam pemecahan masalah, dan motivasi, serta membantu anak membangun kebiasaan belajar yang baik. Hal ini menunjukkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan akademis anak. Untuk itu, perlu adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga agar perkembangan proses belajar anak terlaksana dengan baik.

Menurut wawancara yang sudah dilakukan dengan guru dan orang tua anak kelas V SD N Kayen 06, komunikasi dan kolaborasi yang dilakukan untuk menunjang prestasi anak sudah dilakukan dan diusahakan sebaik mungkin dalam pertemuan di sekolah maupun melewati media elektronik seperti *whatsapp*. Guru selalu mengkomunikasikan masalah-masalah yang dihadapi dan perkembangan belajar anak ke orang tua mereka. Guru juga memberikan saran dan motivasi kepada orang tua agar selalu terlibat dalam proses pembelajaran anak, sedangkan sebagian besar orang tua akan memberikan tindak lanjut mengenai hal tersebut.

Menurut guru, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran adalah waktu dan kesadaran. Dapat dilihat dari data diatas bahwa orang tua anak dengan ranking 1-6 lebih banyak terlibat dalam proses belajar daripada orang tua anak ranking 7-12. Orang tua yang memiliki waktu dan kesadaran yang cukup cenderung lebih aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan orang tua anak kelas V SD N Kayen 06, orang tua memiliki kesibukan dan kontribusi yang berbeda-beda dalam keterlibatan proses belajar anak. Kendala utama yang dihadapi guru dalam mengajak orang tua terlibat dalam proses pembelajaran adalah masalah pekerjaan orang tua yang membuat mereka sering bekerja di luar kota atau merantau. Hal ini menyebabkan anak-anak hanya diawasi oleh anggota keluarga lainnya di rumah. Kurangnya komunikasi langsung dengan orang tua juga mempengaruhi proses belajar anak.

Adanya perbedaan kondisi dalam melakukan kontribusi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan orang tua terhadap anak, tentunya setiap anak memiliki dampak yang berbeda-beda dari situasi tersebut. Sesuai data dari observasi yang dilakukan terhadap guru kelas V SDN Kayen 06, sebagian anak yang mendapat dukungan penuh dari orang tua cenderung lebih aktif dan berprestasi dalam kelas, sementara anak yang kurang mendapat perhatian memiliki prestasi yang lebih rendah. Data tersebut dapat dilihat dari hasil nilai semester 1 kelas V SD N Kayen 06 tahun ajaran 2023/2024 dan didukung oleh pernyataan hasil wawancara orang tua anak kelas V SDN Kayen 06.

Untuk mengatasi kondisi ini, guru berusaha terus berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan belajar dan masalah anak di sekolah melalui pesan *WhatsApp*



atau catatan di buku anak. Namun, terkadang orang tua tidak merespons atau tidak membuka pesan tersebut, terutama bagi mereka yang bekerja di luar kota. Dukungan dari kepala sekolah dan staf sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua. Beberapa staf yang mengenal orang tua secara langsung akan membantu dalam mengkomunikasikan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak. Harapan guru adalah agar orang tua lebih aktif dalam mendampingi anak dalam proses belajar, sehingga anak tidak kehilangan motivasi belajar.

Dalam penelitian sebelumnya yang membahas tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam kesuksesan pembelajaran anak usia dini, bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan sekolah. Orang tua, sebagai pendidik pertama bagi anak, memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar anak mereka. Oleh karena itu, partisipasi orang tua dalam mendidik anak memiliki dampak signifikan terhadap minat dan prestasi belajar anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam mendidik anak meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model perandan. Selain itu guru memiliki peran sinergi karena sebagai komunikator pihak sekolah dan anak didik dalam menyampaikan informasi-informasi dan pendidik dalam pengajaran. Oleh sebab itu, komunikasi dengan orang tua/wali anak didik perlu dibangun dan dipertahankan, sehingga komunikasi timbal balik dapat terjadi (Irma et al., 2019).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

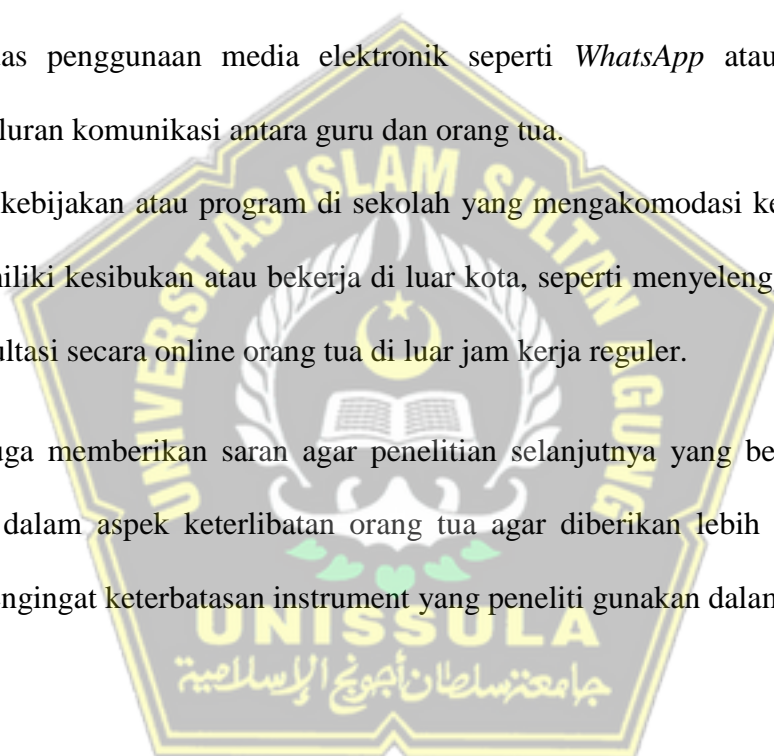
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru menganggap keterlibatan orang tua sebagai hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak. Guru melihat orang tua sebagai mitra yang integral dalam mendukung perkembangan akademis anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Orang tua berperan penting dalam mendukung pembelajaran anak di rumah melalui bantuan dalam tugas, dukungan emosional, dan motivasi. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga sangat penting untuk mendukung perkembangan akademis anak. Faktor-faktor seperti waktu dan kesadaran orang tua mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran anak. Terdapat variasi dalam tingkat keterlibatan orang tua, yang memengaruhi prestasi akademis anak. Meskipun ada kendala seperti kesibukan dan kurangnya komunikasi langsung, guru tetap berusaha untuk menjaga komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua untuk meningkatkan prestasi anak. Guru berharap agar orang tua dapat lebih aktif dalam mendampingi anak dalam proses belajar guna menunjang prestasi dan memastikan anak tetap termotivasi untuk belajar.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas mengenai persepsi guru SD terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, peneliti memberikan saran yaitu :

1. Mengadakan workshop atau pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya keterlibatan dalam pembelajaran anak, serta memberikan strategi dan keterampilan yang dapat digunakan untuk mendukung anak di rumah.
2. Mendorong sekolah untuk menyediakan lebih banyak forum atau kesempatan bagi orang tua untuk berinteraksi dengan guru dan staf sekolah, baik secara langsung maupun melalui media elektronik, sehingga dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga.
3. Memperluas penggunaan media elektronik seperti *WhatsApp* atau platform lainnya sebagai saluran komunikasi antara guru dan orang tua.
4. Membuat kebijakan atau program di sekolah yang mengakomodasi kebutuhan orang tua yang memiliki kesibukan atau bekerja di luar kota, seperti menyelenggarakan pertemuan atau konsultasi secara online orang tua di luar jam kerja reguler.

Peneliti juga memberikan saran agar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis guru dalam aspek keterlibatan orang tua agar diberikan lebih banyak instrument penelitian, mengingat keterbatasan instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aslach, Z., & Sari, Y. (2020). *Rata-rata nilai pre test yang diperoleh kelas*. 2(1), 30–43.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Barger, M. M., Kim, E. M., Kuncel, N. R., & Pomerantz, E. M. (2019). *Psychological Bulletin*.
- E-mail, I., Artikel, A., & Kunci, K. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Fenomena Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi ( Harapan Menuju Blended Learning )*. 3(4), 1460–1469.
- HANDAYANI, M. (2020). Persepsi Siswa Tentang Manifestasi Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Siswa Kelas Xi Sma.Negeri 11 Samarinda. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 101–117. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.574>
- Huda, S. M. (2018). Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1–84.
- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). *Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia*. 3(2), 264–270.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9.
- Juandi, A. S. (2022). *Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial*. 6(1), 91–98.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Jupriyanto. (2017). *Absurdisme Indonesia Dalam*. 5, 83–98.
- Kelas, M., Meningkatkan, D., & Pembelajaran, P. (2018). *Manajemen kelas dalam meningkatkan*

*proses pembelajaran.*

- Lara, L., Saracostti, M., Harris, Y. R., & Goldin, A. P. (2019). *Effect of Parental Involvement on Children's Academic Achievement in.* 10(June), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01464>
- Nopiyanti, H., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>
- Nusantara, S. D. I., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., & Agung, S. (2023). *Analisis kebiasaan mendongeng guru di kelas v sd islam nusantara.*
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). ( Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru ). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(3), 131–143.
- Sriwijaya, U. (2020). *SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL.* 5(2), 146–150.
- Taufik, M. S. (2018). MENINGKATKAN TEKNIK DASAR DRIBBLING SEPAKBOLA MELALUI MODIFIKASI PERMAINAN Muhamad Syamsul Taufik Penjas FKIP Universitas Suryakencana. VIII(01), 26–36.
- Jupriyanto, J. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.105-111>
- Sari, Y., & Jupriyanto, J. (2023). Pengembangan media interaktif terintegrasi model problem solving untuk siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.143-154>